

## **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN EKSPERIMEN TERHADAP NILAI RELIGIUS DAN RASA INGIN TAHU SISWA**

**Oking Setia Priatna - Zahrotul Fitriah**  
PGMI-Fakultas Agama Islam UIKA Bogor  
*os.priatna@yahoo.co.id*

### **ABSTRACT**

*The aim of research is to know how the implementation of Experiment Method gives an effect to the students' religious value and their curiosity. The research applied quantitative-descriptive method. This research found that method of experiment learning gives an effect both to the students' religious value (from 44 to 73 in experiment class) and (from 40 to 48 in control class), and to the students' curiosity (from 44 to 73 in experiment class) and (from 31 to 36 in control class). In conclusion, experiment method can increase both students' religious value and their curiosity, so its method can be implemented in teaching learning process.*

**Keywords:** *Experiment Learning, Religious Value, Curiosity*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia saat ini sedang menghadapi dua tantangan besar, yaitu desentralisasi atau otonomi daerah yang saat ini sudah dimulai, dan era globalisasi total yang akan terjadi pada tahun 2020. Kedua tantangan tersebut merupakan ujian berat yang harus dilalui dan dipersiapkan oleh seluruh bangsa Indonesia. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan berat itu terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Mansur Munslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 1

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. “Dari berbagai peristiwa saat ini, mulai dari kasus Prita, Gayus Tambunan, hingga yang terakhir makam Priok tentunya kita menjadi sadar betapa pentingnya pendidikan karakter ditanamkan sejak dini.” Tutur mantan Menteri Pendidikan Nasional, Yahya Muhaimin dalam Sarasehan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang diselenggarakan kopertis VI di Hotel Patra Jasa. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa masyarakat ternyata mampu melakukan tindak kekerasan yang sebelumnya mungkin belum pernah terbayangkan. Hal itu karena globalisasi telah membawa kita pada “penuhanan” materi sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pembangunan ekonomi dan tradisi kebudayaan masyarakat.<sup>2</sup>

Permasalahan pendidikan di Indonesia yang dihadapi saat ini selain kurangnya ditanamkan pendidikan karakter sejak dini, juga mengalami problematika dalam proses pembelajaran. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model dan metode mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Komponen pendidikan meliputi visi, misi, landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru dan murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana. Berbagai komponen yang terdapat dalam pendidikan ini sering kali berjalan apa adanya, alami, dan tradisional. Pembelajaran yang lebih mengarah pada peningkatan motivasi, kreativitas, imajinasi, inovasi, dan etos keilmuan, serta berkembangnya potensi peserta didik belum dapat dilaksanakan sebagaimana diharapkan. Metode pengajaran selama ini banyak mengandalkan metode ceramah sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai dengan baik.

Diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran serta menamakan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap peserta didik sejak usia dini. Agar

---

<sup>2</sup> *Ibid*

diperoleh peningkatan nilai-nilai pendidikan karakter yang berkualitas dan menunjang keberhasilan proses belajar siswa khususnya pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Misalnya, dalam pembelajaran IPA, selain mengkaji pengetahuan tentang makhluk hidup, juga usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap, keterampilan berpikir, serta meningkatkan keterampilan untuk menjalankan metode penyelidikan ilmiah dalam mata pelajaran IPA melalui langkah-langkah metode ilmiah. Pentingnya IPA dibelajarkan kepada siswa, karena merupakan sarana untuk membantu menjawab berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan alam kehidupan dan memberikan bekal bagi perkembangan hidup seseorang. IPA adalah ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena di alam semesta, memperoleh kebenaran tentang fakta dan fenomena alam melalui kegiatan empirik yang dapat diperoleh melalui eksperimen laboratorium atau alam bebas.

Mata pelajaran IPA, guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui mata pelajaran yang diajarkannya. Misalnya dengan menanamkan nilai religius, siswa dapat merasakan dan mensyukuri berbagai bentuk energi yang diciptakan oleh Allah SWT di bumi ini serta dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tertanamnya sifat saling menghormati dalam setiap perbedaan pendapat khususnya pada berbagai kegiatan pembelajaran. Menanamkan nilai karakter rasa ingin tahu, menanamkan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran eksperimen untuk mengungkapkan apakah dengan metode pembelajaran eksperimen ada pengaruh terhadap nilai-nilai pendidikan karakter khususnya nilai religius dan rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Peneliti memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa aktif pada titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi serta mengacu pada penjelasan Depdiknas mengenai IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari fenomena-fenomena dengan membuktikan fakta-faktanya melalui kegiatan eksperimen.

Peneliti juga ingin mengetahui, pengaruh metode pembelajaran eksperimen yang akan diterapkan di MI. Al Madani dalam pembelajaran IPA, peneliti tidak hanya ingin mengetahui pengaruh metode pembelajaran eksperimen saja namun, peneliti ingin mengetahui munculnya nilai religius dan rasa ingin tahu siswa yang muncul dalam pembelajaran IPA di MI. Al Madani khususnya di kelas IV, sehingga pembelajaran IPA yang ada tidak selalu menggunakan metode

pembelajaran ceramah, tetapi dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih tepat yaitu metode pembelajaran eksperimen dan memunculkan karakter religius dan rasa ingin tahu siswa. .

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Apakah metode pembelajaran eksperimen dapat mempengaruhi munculnya nilai religius dan rasa ingin tahu siswa kelas IV MI Al Madani Tajurhalang Bogor pada konsep energi dan perubahannya pada mata pelajaran IPA?; Bagaimana pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap nilai religius dan rasa ingin siswa kelas IV mata pelajaran IPA di MI Al Madani Tajurhalang Bogor?

## **METODOLOGI**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Variabel yang diteliti adalah Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen (X) dan nilai pendidikan karakter Religius dan Rasa Ingin Tahu (Y). Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi agar dapat membuat suatu penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini juga melibatkan kegiatan percobaan untuk melihat hasil yang diketahui dari variabel-variabel yang diselidiki.

Data yang dianalisis merupakan data hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan karakter religius dan rasa ingin tahu siswa, Data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS 16, dengan menggunakan analisis *Paired Samples T Test* atau uji t sampel berpasangan digunakan untuk menguji perbandingan dua rata-rata sampel yang berpasangan. Uji ini biasa dilakukan pada subjek sebelum dan sesudah suatu proses, dalam analisis data ini menghasilkan tiga output yaitu<sup>3</sup>:

1. *Output Samples Statistics* untuk data nilai rata-rata, standar deviasi, standar error mean
2. *Output Paired Samples Correlations* untuk menjelaskan tentang besarnya korelasi atau hubungan antara dua sampel berpasangan.
3. *Output Paired Samples Test* menjelaskan tentang hasil uji sampel berpasangan (*Paired Samples T test*)

---

<sup>3</sup> Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012), h. 43

## PEMBAHASAN

### Analisis Data Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data-data dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS 16, dengan menggunakan analisis *Paired Samples T Test* atau uji t sampel berpasangan digunakan untuk menguji perbandingan dua rata-rata sampel yang berpasangan. Uji ini biasa dilakukan pada subjek sebelum dan sesudah suatu proses. Terdapat tiga *output* dalam analisis *paired samples t test* berikut ini akan dijelaskan:

#### 1. *Output Paired Samples Statistics*

Data nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis sebagai berikut:

**Tabel 1** Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen	45.0000	21	13.22876	2.88675
	Nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen	59.7619	21	15.44961	3.37138
Pair 2	Nilai <i>pretest</i> kelas kontrol	42.8261	23	11.66055	2.43139
	Nilai <i>posttest</i> kelas kontrol	51.3043	23	10.89385	2.27152

Tabel di atas menjelaskan tentang statistik data dari sampel berpasangan, yaitu *pretest* dan *posttest* atau tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, untuk data nilai *pretest* kelas eksperimen nilai rata-rata tesnya 45,00; jumlah data 21, standar deviasi 13,23; dan standar *error mean* 2,89; sedangkan data nilai *posttest* kelas eksperimen nilai rata-rata tesnya 59,76; jumlah 21, standar deviasi 15,45; dan standar *error mean* 3,37. Adapun untuk data nilai *pretest* kelas kontrol nilai rata-rata tesnya 42,83; jumlah data 23, standar deviasi 11,66; dan standar *error mean* 2,43; sedangkan data nilai *posttest* kelas kontrol nilai rata-rata tesnya 51,3; jumlah data 23, standar deviasi 10,89; dan standar *error mean* 2,27.

Berarti terdapat kenaikan yang signifikan pada nilai rata-rata kelas eksperimen dengan data *pretest* 45,00 menjadi 59,76 pada data *posttest*nya, sedangkan untuk kelas kontrol mengalami kenaikan untuk nilai rata-rata *pretest* 42,83 menjadi 51,3 pada data *posttest*nya. Walaupun pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat kenaikan, tetapi kenaikan yang ada pada kelas kontrol tidak signifikan seperti kelas eksperimen.

**Tabel 2** Karakter Religius Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol  
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 karakter religius kelas eksperimen pertemuan 1	54.3333	21	8.56349	1.86871
karakter religius kelas eksperimen pertemuan 2	73.3810	21	5.93697	1.29555
Pair 2 karakter religius kelas kontrol pertemuan 1	39.6522	23	6.59620	1.37540
karakter religius kelas kontrol pertemuan 2	48.3913	23	6.45783	1.34655

Tabel di atas menjelaskan tentang statistik data dari sampel berpasangan, yaitu karakter religius pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk data nilai karakter religius kelas eksperimen pertemuan pertama nilai rata-rata pengamatan 54,33; jumlah data 21, standar deviasi 8,56; dan standar *error mean* 1,87; sedangkan data nilai karakter religius kelas eksperimen pertemuan kedua nilai rata-rata pengamatan 73,38; jumlah 21, standar deviasi 5,93; dan standar *error mean* 1,29. Adapun untuk data nilai karakter religius kelas kontrol pertemuan pertama nilai rata-rata pengamatan 39,65; jumlah data 23, standar deviasi 6,60; dan standar *error mean* 1,38; sedangkan data nilai karakter religius kelas kontrol pertemuan kedua nilai rata-rata pengamatan 48,39; jumlah data 23, standar deviasi 6,46; dan standar *error mean* 1,35.

Berarti terdapat kenaikan yang signifikan pada nilai rata-rata karakter religius kelas eksperimen dengan data pertemuan pertama 54,33 menjadi 73,38; sedangkan untuk kelas kontrol mengalami kenaikan untuk nilai rata-rata karakter religius dengan data pertemuan pertama 39,65 menjadi 48,39. Walaupun pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat kenaikan, tetapi kenaikan yang ada pada kelas kontrol tidak begitu terlihat seperti kelas eksperimen.

**Tabel 3** Karakter Rasa Ingin Tahu Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol  
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 karakter rasa ingin tahu kelas eksperimen ke-1	45.2857	21	7.67556	1.67495
karakter rasa ingin tahu kelas eksperimen ke-2	73.1429	21	7.39788	1.61435
Pair 2 karakter rasa ingin tahu kelas kontrol ke-1	31.1739	23	4.82090	1.00523
karakter rasa ingin tahu kelas kontrol ke-2	36.0000	23	4.53271	.94514

Tabel di atas menjelaskan tentang statistik data dari sampel berpasangan, yaitu karakter rasa ingin tahu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk data nilai karakter rasa ingin tahu kelas eksperimen pertemuan ke-1 nilai rata-rata pengamatan 45,29; jumlah data 21, standar deviasi 7,68; dan standar *error mean* 1,67; sedangkan data nilai karakter rasa ingin tahu kelas eksperimen pertemuan ke-2 nilai rata-rata pengamatan 73,14; jumlah 21, standar deviasi 7,40; dan standar *error mean* 1,62. Adapun untuk data nilai karakter religius kelas kontrol pertemuan ke-1 nilai rata-rata pengamatan 31,17; jumlah data 23, standar deviasi 4,82; dan standar *error mean* 1,01; sedangkan data nilai karakter religius kelas kontrol pertemuan ke-2 nilai rata-rata pengamatan 36,00; jumlah data 23, standar deviasi 4,53; dan standar *error mean* 0,95.

Berarti terdapat kenaikan yang signifikan pada nilai rata-rata karakter rasa ingin tahu kelas eksperimen dengan data pertemuan ke-1 45,29 menjadi 73,14; sedangkan untuk kelas kontrol mengalami kenaikan untuk nilai rata-rata karakter rasa ingin tahu dengan data pertemuan pertama 31,17 menjadi 36,00 di pertemuan kedua. Walaupun pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol terdapat kenaikan, tetapi kenaikan yang ada pada kelas kontrol tidak begitu terlihat seperti kelas eksperimen, pada kelas eksperimen peningkatan nilai rata-rata begitu meningkat dari pertemuan pertama sampai pada pertemuan kedua.

## 2. *Output Paired Samples Correlations*

Output ini menjelaskan tentang besarnya korelasi atau hubungan antara dua sampel berpasangan, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

**Tabel 4 Korelasi atau Hubungan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Nilai pretest kelas eksperimen & Nilai posttest kelas eksperimen	21	.722	.000
Pair 2 Nilai pretest kelas kontrol & Nilai posttest kelas kontrol	23	.363	.088

Tabel di atas menjelaskan tentang besarnya korelasi atau hubungan antara dua sampel berpasangan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu nilai *pretest* dan *posttest*.

Pengambilan keputusan:

Jika signifikansi (Sig) < 0,05; maka terdapat hubungan yang signifikansi antara nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diketahui nilai korelasi dari data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,722 dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi hubungan yang signifikansi antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, jika nilai korelasi semakin mendekati 1, maka hubungannya semakin kuat, sedangkan jika nilai korelasinya semakin mendekati 0, maka hubungannya semakin lemah, jadi karena nilai korelasi 0,722 (semakin mendekati 1), maka hubungan yang terjadi adalah kuat. Adapun untuk nilai korelasi dari data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol sebesar 0,363 (semakin mendekati 0) maka hubungannya semakin lemah, sedangkan signifikansi sebesar 0,088 bukan merupakan signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi hubungan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol.



**Tabel 5** Korelasi atau Hubungan Nilai Karakter Religius Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol  
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 karakter religius kelas eksperimen pertemuan 1 & karakter religius kelas eksperimen pertemuan 2	21	.472	.031
Pair 2 karakter religius kelas kontrol pertemuan 1 & karakter religius kelas kontrol pertemuan 2	23	.842	.000

Tabel di atas menjelaskan tentang besarnya korelasi atau hubungan antara dua sampel berpasangan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu nilai karakter religius kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengambilan keputusan:

Diketahui nilai korelasi dari karakter religius kelas eksperimen pertemuan ke-1 dan ke-2 sebesar 0,472 dengan signifikansi 0,031, karena signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan terjadi hubungan yang signifikansi antara nilai karakter religius kelas eksperimen pada pertemuan pertama dan kedua, jika nilai korelasi semakin mendekati 1, maka hubungannya semakin kuat, sedangkan jika nilai korelasinya semakin mendekati 0, maka hubungannya semakin lemah, jadi karena nilai korelasi 0,472, maka hubungan yang terjadi adalah lemah. Adapun untuk nilai korelasi dari karakter religius kelas kontrol pertemuan pertama dan kedua sebesar 0,842 (semakin mendekati 1) maka hubungannya semakin kuat, sedangkan signifikansi sebesar 0,000 merupakan signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan terjadi hubungan yang signifikan antara nilai karakter religius kelas kontrol pertemuan pertama dan kedua. Walaupun pada kelas eksperimen nilai religius korelasinya semakin lemah namun pada penelitian ini bukan melihat pada korelasinya melainkan pengaruhnya. Pada hubungan korelasi ini, kelas eksperimen hubungannya adalah lemah sedangkan kelas kontrol hubungannya semakin kuat, ini bisa terjadi karena banyak faktor, dalam pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, kesiapan guru dalam menyampaikan materi, dilihat lebih siap kelas kontrol dan waktu yang digunakanpun dalam menyampaikan materi lebih banyak kelas kontrol dibandingkan kelas eksperimen, faktor-faktor tersebut yang

menyebabkan kelas eksperimen mempunyai hubungan yang lemah dibandingkan dengan kelas kontrol untuk pengamatan nilai religius.

**Tabel 6** Korelasi atau Hubungan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol  
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 karakter rasa ingin tahu kelas eksperimen ke-1 & karakter rasa ingin tahu kelas eksperimen ke-2	21	.658	.001
Pair 2 karakter rasa ingin tahu kelas kontrol ke-1 & karakter rasa ingin tahu kelas kontrol ke-2	23	.655	.001

Tabel di atas menjelaskan tentang besarnya korelasi atau hubungan antara dua sampel berpasangan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu nilai karakter rasa ingin tahu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengambilan keputusan:

Diketahui nilai korelasi dari karakter rasa ingin tahu kelas eksperimen pertemuan pertama dan kedua sebesar 0,658 dengan signifikansi 0,001, karena signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan terjadi hubungan yang signifikansi antara nilai karakter religius kelas eksperimen pada pertemuan pertama dan kedua, jika nilai korelasi semakin mendekati 1, maka hubungannya semakin kuat, sedangkan jika nilai korelasinya semakin mendekati 0, maka hubungannya semakin lemah, jadi karena nilai korelasi 0,658 (semakin mendekati 1), maka hubungan yang terjadi adalah kuat. Adapun untuk nilai korelasi dari karakter rasa ingin tahu kelas kontrol pertemuan pertama dan kedua sebesar 0,655 (semakin mendekati 1) maka hubungannya semakin kuat, sedangkan signifikansi sebesar 0,001 merupakan signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan terjadi hubungan yang signifikan antara nilai karakter rasa ingin tahu kelas kontrol pertemuan pertama dan kedua, pada data di atas walaupun untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol hubungannya sama-sama semakin kuat, tetapi nilai korelasi yang ada pada kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai korelasi kelas kontrol walaupun perbedaannya tidak terlalu nampak.

### 3. Output Paired Samples Test

Output ini menjelaskan tentang hasil uji sampel berpasangan (*Paired Samples T test*) dengan melihat nilai Sig (2-tailed).

**Tabel 7** Hasil Uji Sampel Berpasangan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Nilai pretest kelas eksperimen - Nilai posttest kelas eksperimen	-1.47619E1	10.89452	2.37738	19.72103	-9.80278	6.209	20	.000
Pair 2	Nilai pretest kelas kontrol - Nilai posttest kelas kontrol	-8.47826	12.74173	2.65684	13.98820	-2.96832	3.191	22	.004

Tabel di atas untuk nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen diketahui nilai signifikansi (Sig 2-tailed) sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) maka kesimpulannya ada perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Nilai t hitung 6,209 dengan df sebesar 20 dapat dilihat tabel statistik untuk tingkat signifikansi (uji 2 sisi) diperoleh 2,086; nilai t hitung > t tabel (6,209 > 2,086), maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan untuk nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol nilai signifikansi sebesar 0,004 ada perbedaan *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Nilai t hitung 3,191 dengan df sebesar 22 diperoleh t tabel 2,074; nilai t hitung > t tabel (3,191 > 2,074) maka  $H_0$  ditolak. Walaupun data pada kelas kontrol  $H_0$  ditolak, tetapi pada kelas eksperimen datanya lebih signifikan dibanding dengan kelas kontrol.

**Tabel 8** Hasil Uji Sampel Berpasangan Nilai Karakter Religius Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 karakter religius kelas eksperimen pertemuan 1 - karakter religius kelas eksperimen pertemuan 2	-1.90476	7.78124	1.69800	-22.58959	15.50564	11.218	20	.000
Pair 2 karakter religius kelas kontrol pertemuan 1 - karakter religius kelas kontrol pertemuan 2	-8.73913	3.67074	.76540	-10.32648	7.15178	11.418	22	.000

Tabel di atas untuk nilai karakter religius kelas eksperimen diketahui nilai signifikansi (Sig 2-tailed) sebesar 0,000 maka kesimpulannya ada perbedaan nilai karakter religius kelas eksperimen. Nilai t hitung 11,281 dengan df sebesar 20 dapat dilihat tabel statistik untuk tingkat signifikansi (uji 2 sisi) diperoleh 2,086, nilai t hitung > t tabel (11,281 > 2,086), maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai karakter religius kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan untuk nilai karakter religius kelas kontrol nilai signifikansi sebesar 0,000 ada perbedaan nilai religius kelas kontrol pertemuan pertama dan kedua. Nilai t hitung 11,418 dengan df sebesar 22 diperoleh t tabel 2,074; nilai t hitung > t tabel (11,418 > 2,074) maka  $H_0$  ditolak. Pada t tabel kelas kontrol lebih besar dibandingkan dengan kelas eksperimen, ini terjadi karena kesiapan guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, pada kelas kontrol guru terlihat lebih siap dan waktu yang digunakan lebih lama dibandingkan kelas eksperimen, sehingga pada penilaian diri nilai religius t hitung kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas

eksperimen, namun demikian untuk hasil rata-rata nilai pretest dan posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, ini berarti metode eksperimen mempunyai pengaruh terhadap nilai religius siswa di kelas eksperimen.

**Tabel 9** Hasil Uji Sampel Berpasangan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 karakter rasa ingin tahu kelas eksperimen ke-1 - karakter rasa ingin tahu kelas eksperimen ke-2	-2.78571E1	6.23928	1.36152	-30.69723	-25.01706	-20.460	20	.000
Pair 2 karakter rasa ingin tahu kelas kontrol ke-1 - karakter rasa ingin tahu kelas kontrol ke-2	-4.82609	3.89233	.81161	-6.50925	-3.14292	-5.946	22	.000

Tabel di atas untuk nilai karakter rasa ingin tahu kelas eksperimen diketahui nilai signifikansi (Sig 2-tailed) sebesar 0,000 maka kesimpulannya ada perbedaan nilai karakter rasa ingin tahu kelas eksperimen. Nilai t hitung 20,460 dengan df sebesar 20 dapat dilihat tabel statistik untuk tingkat signifikansi (uji 2 sisi) diperoleh 2,086, nilai t hitung > t tabel (20,460 > 2,086), maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai karakter rasa ingin tahu kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sedangkan untuk nilai karakter rasa ingin tahu kelas kontrol nilai signifikansi sebesar 0,000 ada perbedaan nilai karakter rasa ingin tahu kelas kontrol pertemuan ke-1 dan ke-2. Nilai t hitung 5,942 dengan df sebesar 22 diperoleh t tabel 2,074; nilai t hitung > t tabel (5,942 > 2,074) maka Ho ditolak, walaupun pada nilai karakter religius kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat

perbedaan pada pertemuan pertama dan kedua, tetapi nilai  $t$  hitung kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

**Tabel 10.** Data Angket Penilaian Diri Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

No.	Kelas	Rata-rata
1.	Angket kelas eksperimen	32
2.	Angket kelas kontrol	32

Pada hasil angket penilaian diri, kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata yang sama, tetapi pada data ini peneliti hanya melengkapi data penilaian diri pada karakter siswa, sehingga nilai karakter religius dan rasa ingin tahu siswa lebih tinggi kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dengan data untuk nilai rata-rata karakter religius kelas eksperimen pada pertemuan pertama sebesar 54,33 meningkat dipertemuan kedua menjadi 73,38, sedangkan nilai rata-rata karakter religius kelas kontrol pada pertemuan pertama 39,65 meningkat di pertemuan kedua menjadi 48,39. Adapun nilai rata-rata karakter rasa ingin tahu kelas eksperimen pada pertemuan pertama sebesar 45,28 meningkat di pertemuan kedua menjadi 73,14 sedangkan kelas kontrol pada pertemuan pertama sebesar 31,17 meningkat menjadi 36,00. Adapun untuk nilai *pretest* dan *posttest* mengalami kenaikan yang signifikan untuk kelas eksperimen, dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 45,00 meningkat menjadi 59,76 sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* sebesar 42,82 meningkat menjadi 51,30. Hal ini membuktikan bahwa kenaikan yang ada pada kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol, sehingga terdapat pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap nilai religius dan rasa ingin tahu siswa.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran eksperimen berdampak munculnya nilai religius siswa kelas IV di MI Al Madani dengan nilai rata-rata kelas eksperimen dari pertemuan pertama sebesar 44 meningkat di pertemuan kedua menjadi 73. Adapun di kelas kontrol dengan nilai rata-rata kelas pertemuan pertama sebesar 40 meningkat di pertemuan kedua menjadi 48.

2. Metode pembelajaran eksperimen berdampak munculnya rasa ingin tahu siswa kelas IV di MI Al Madani dengan nilai rata-rata kelas eksperimen dari pertemuan pertama sebesar 44 meningkat di pertemuan kedua menjadi 73. Adapun di kelas kontrol dengan nilai rata-rata kelas di pertemuan pertama sebesar 31 menjadi 36 di pertemuan kedua.
3. Metode eksperimen memberikan pengaruh terhadap nilai religius siswa, dibuktikan dengan meningkatnya nilai tes dan pengamatan, dari hasil uji t didapatkan bahwa t hitung nilai tes eksperimen diperoleh 6,209 dengan t tabel 2,086 sehingga t hitung > t tabel ( $6,209 > 2,086$ ). Adapun pada kelas kontrol didapatkan t hitung sebesar 3,191 dengan t tabel 2,074 sehingga t hitung > t tabel ( $3,191 > 2,074$ ) sehingga diperoleh kesimpulan metode pembelajaran eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai religius siswa. Untuk nilai pengamatan diperoleh t hitung kelas eksperimen sebesar 11,28 dengan t tabel 2,086 sehingga t hitung > t tabel ( $11,281 > 2,086$ ), pada kelas kontrol diperoleh data t hitung sebesar 11,41 dengan t tabel sebesar 2,074 berarti t hitung > t tabel ( $11,41 > 2,074$ ) sehingga diperoleh kesimpulan metode pembelajaran eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai religius siswa.
4. Metode eksperimen memberikan pengaruh terhadap rasa ingin tahu siswa, dibuktikan dengan meningkatnya nilai pengamatan siswa pada pertemuan pertama sampai pertemuan ke dua, dari hasil uji nilai pengamatan kelas eksperiment didapatkan t hitung sebesar 20,460 dengan t tabel sebesar 2,086 sehingga t hitung > t tabel ( $20,460 > 2,086$ ). Adapun untuk kelas kontrol diperoleh t hitung sebesar 5,946 dengan t tabel sebesar 2,074 berarti t hitung > t tabel ( $5,946 > 2,074$ ). Sehingga diperoleh kesimpulan metode pembelajaran eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rasa ingin tahu siswa.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa saran yang ingin diajukan peneliti untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa memahami pelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPA serta dapat meningkatkan karakter yang timbul pada diri siswa selain nilai religius dan rasa ingin tahu siswa, yaitu:

1. Hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan antara pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dengan yang tidak menggunakan, sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan dengan pokok bahasan IPA yang berbeda dan tingkat kelas yang lebih tinggi.

2. Sebaiknya dalam mengajar guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa lebih kreatif, salah satunya dengan menggunakan metode eksperimen.
3. Pembelajaran IPA dapat dikemas dengan baik oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran eksperimen, agar pembelajaran tersebut lebih aktif, kreatif dan inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Hardini, Isriani dan Puspitasari Dewi, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia, 2012
- Jasin, Maskoeri, *Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta: Rajawali Pers. 2009
- Kesuma, Dharma Triatna Cepi dan Permana Johar, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Munslich, Mansur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Nata Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011
- Priyatno, Duwi, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2012
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011